

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu partisipasi aktif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menemukan kunci pembuka menuju pembelajaran yang efektif. Salah satunya adalah dengan menemukan cara mengemas informasi pembelajaran sehingga dapat diterima oleh peserta didik (siswa). Caranya dengan penyesuaian informasi tipe belajar siswa. Siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya apabila tidak ada tekanan apapun dalam belajarnya. Guru atau pendidik harus dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar siswa, sehingga siswa dapat menemukan kenyamanan dalam belajarnya. Hal ini juga akan dapat meningkatkan hubungan baik di antara peserta didik dengan guru, karena peserta didik akan merasakan bahwa dirinya senantiasa diberi perhatian yang serius oleh gurunya.

Gaya belajar setiap individu adalah berbeda-beda, ada yang dengan cara mendengarkan, ada yang hanya membaca, dan ada pula yang belajar dengan menemukan. Namun, ditengah keragaman gaya belajar tersebut, banyak ahli mencoba menggunakan klasifikasi atau pengelompokan gaya belajar untuk memudahkan dalam penerapan proses pembelajaran, khususnya bagi guru dalam menjalankan tugas pendidikan dengan lebih strategis.

Hickoc dalam Sawitri dan Pujiningsih (2009) mengemukakan bahwa terdapat beberapa teori dan model tentang gaya pembelajaran atau *learning style* dan faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar seseorang. Secara umum model gaya pembelajaran dapat diklasifikasikan dalam tiga ruang lingkup, yaitu *information processing, environment, dan personality*.

Sawitri dan Pujiningsih (2009) melaporkan dalam penelitiannya tentang “*Pengaruh Faktor Preferensi Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi*” bahwa terdapat beberapa instrumen yang telah banyak dikembangkan oleh para ahli untuk menilai gaya pembelajaran seseorang antara lain instrument gaya belajar yang dikembangkan oleh Kolb (1976,1984) dikenal dengan *Learning Style Inventory* (LSI) atau Kolb’LSI. Model yang dikembangkan oleh Carl Jung yang kemudian dikenal dengan nama *Myers Briggs Type Indicator* (MBTI). Model Multiple Intelegence yang dikembangkan oleh Howard Gardner (1993). Model lain yang dikembangkan oleh Canfield disebut dengan *Learning Style Inventory* (Canfield’LSI).

Didasarkan pada adanya perbedaan gaya belajar dari setiap individu, memungkinkan pula adanya perbedaan gaya belajar pada siswa di SMA Negeri Kota Gorontalo. Pada umumnya mereka berasal dari latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan jenis kelamin yang berbeda. Adanya perbedaan ini menimbulkan perbedaan pola pembelajaran tiap individu dalam mencapai hasil belajar.

Mata pelajaran kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang diuji secara verbal pada Ujian Nasional. Berdasarkan data hasil Ujian Nasional kimia pada

Tahun Ajaran 2007/2008, 2008/2009 dan 2009/2010 (tiga tahun berturut-turut) terdapat 4 sekolah Negeri di Kota Gorontalo memperoleh daya serap <60 pada materi Termokimia (Laliyo, dkk, 2011). Termokimia merupakan salah satu materi yang diajarkan pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Gorontalo pada semester ganjil, meliputi konsep berupa reaksi eksoterm dan endoterm serta perubahan entalpi ( $\Delta H$ ).

Pengalaman peneliti selama melaksanakan PPL II (Program Pengalaman Lapangan II) yaitu saat membelajarkan materi termokimia, siswa sering menemui kesulitan dalam memahami konsep awal termokimia berupa asas kekekalan energi sebelum melangkah lebih jauh lagi pada materi perubahan entalpi, serta ketika siswa diberikan ujian materi termokimia, banyak terdapat perbedaan jawaban (konsep) antara siswa yang satu dengan yang lain. Adanya perbedaan jawaban ini dikarenakan terdapatnya perbedaan cara siswa dalam menerima informasi. Perbedaan cara siswa dalam menerima informasi dikarenakan cara belajar mereka yang berbeda-beda. Cara belajar siswa yang berbeda-beda dikarenakan terdapatnya perbedaan gaya belajar antara siswa yang satu dengan yang lain yang memberikan perbedaan cara memandang sumber informasi, memasukkan informasi ke otak, memproses, serta memahami informasi itu sendiri.

Mengingat pentingnya pengetahuan akan perbedaan gaya belajar siswa, maka dipandang strategis untuk benar-benar memahami karakteristik pola belajar setiap individu agar kelak dapat bermanfaat dalam proses belajar mengajar. Suasana siswa dalam setiap kegiatan akademik menjadi dinamis, karena suasana belajar yang dilakukannya sesuai dengan kecenderungan gaya belajarnya. Di sisi

inilah topik penelitian ini menjadi berarti strategis dan penting dilakukan. Tidak saja berguna bagi guru untuk merancang proses pembelajaran yang lebih dinamis dan menyenangkan, tetapi juga memberi dampak bagi pengembangan suasana akademik lainnya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Setiap siswa memiliki kecenderungan gaya belajar yang spesifik dan tidak bisa dimanipulasi. Artinya, kecenderungan gaya belajar siswa adalah hal yang harus diterima apa adanya sebagai bagian penting yang harus dipertimbangkan guru dalam mengelola pembelajaran.

Kecenderungan gaya belajar siswa berbeda-beda. Siswa yang kecenderungan gaya belajarnya sesuai dengan gaya mengajar guru, akan lebih cepat belajar dan menerima informasi lebih baik.

Masalah pokok penelitian ini adalah untuk melihat kaitan antara adanya kecenderungan gaya belajar siswa dengan kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal Termokimia. Kecenderungan gaya belajar siswa dipetakan didasarkan pada teori gaya belajar yang dikembangkan oleh Felder dan Silverman (1988) meliputi *perceiving information (sensing/Intuitive)*, *inputting information (visual/verbal)*, *processing information (active/reflective)* dan *understanding information (sequential/global)*. Selanjutnya, kemampuan menyelesaikan soal-soal Termokimia dilihat dari indikator (a) Membedakan sistem dan lingkungan, (b) Membedakan reaksi yang melepaskan kalor (eksoterm) dengan reaksi yang menerima kalor (endoterm) melalui percobaan; dengan karakteristik penyelesaian

soal mengacu pada Taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom (Widodo, 2006), yaitu: (a) Ingatan, (b) Pemahaman, (c) Aplikasi, (d) Analisis, (e) Sintesis dan (f) Evaluasi

Soal-soal Termokimia yang diujikan beragam tingkat kesukaran, sehingga dengan demikian dapat diketahui (berdasarkan jawaban uraian siswa) kecenderungan gaya belajar yang mana yang relatif memberikan perolehan skor rata-rata  $\geq 60\%$ , maka dapat ditelusuri kecenderungan gaya belajar siswa yang mana yang relatif dominan dalam berkontribusi terhadap perolehan skor dimaksud.

Di Kota Gorontalo, khususnya Sekolah SMA Negeri belum pernah dilakukan penelitian mengenai gaya belajar siswa, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti gaya belajar siswa SMA Negeri di Kota Gorontalo untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran kimia. Sebab, kimia merupakan mata pelajaran ilmu pasti yang banyak berkaitan dengan kajian makroskopik, mikroskopik dan simbolik. Kajian ini membutuhkan pemahaman konsep yang lebih tinggi, sehingga dibutuhkan penelusuran lebih lanjut terhadap kecenderungan gaya belajar siswa, dalam hal ini berupa kecenderungan gaya belajar yang dominan dimiliki oleh para siswa SMA Negeri di Kota Gorontalo serta hubungannya dengan hasil belajar.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terhadap kecenderungan gaya belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal mata pelajaran kimia, yang dikhususkan pada materi termokimia di kelas XI Ilmu Alam SMA, melalui serangkaian penelitian dengan formulasi judul: *“Analisis Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Termokimia (Asas Kekekalan Energi)”*

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah dimensi gaya belajar siswa kelas XI Ilmu Alam SMA Negeri di Kota Gorontalo T.A 2011/2012?
2. Kecenderungan gaya belajar manakah yang dominan dimiliki oleh siswa kelas XI Ilmu Alam SMA Negeri di Kota Gorontalo T.A 2011/2012?
3. Kecenderungan kelompok gaya belajar siswa yang manakah yang dapat menyelesaikan soal-soal termokimia dengan persentase lebih baik ( $\geq 60\%$ )?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan permasalahan yang diuraikan, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan demensi gaya belajar siswa kelas XI Ilmu Alam SMA Negeri di Kota Gorontalo T.A 2011/2012
2. Mendeskripsikan kecenderungan gaya belajar yang dominan dimiliki oleh siswa kelas XI Ilmu Alam SMA Negeri di Kota Gorontalo T.A 2011/2012
3. Mendeskripsikan kecenderungan kelompok gaya belajar siswa yang dapat menyelesaikan soal-soal termokimia dengan persentase lebih baik ( $\geq 60\%$ )

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah ilmu pengetahuan terhadap gaya belajar siswa serta mengembangkannya dalam aplikasi proses belajar mengajar.
2. Sebagai referensi bagi guru/pendidik dalam upaya pencapaian target hasil belajar siswa.
3. Adanya pengembangan minat belajar bagi para siswa sesuai dengan kebutuhannya.